

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi Kasus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Kondisi ketenagakerjaan difabel di kudus masih belum terpenuhi dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan di kudus yang masih belum menerapkan Undang-Undang pasal 53 ayat 1-2 nomor 8 tahun 2016 tentang kewajiban mempekerjakan disabilitas dalam perusahaan.

Pemberdayaan masyarakat difabel dalam hal ketenagakerjaan yang dilakukan oleh komunitas FKDK menggunakan model pemberdayaan masyarakat lokal. Model pemberdayaan masyarakat lokal ini dijalankan dengan cara mandiri dan fokus untuk meningkatkan kapasitas anggotanya, serta permasalahan yang muncul berasal dari kesenjangan dalam kehidupan masyarakat difabel. Komunitas FKDK menyelesaikan masalah dengan demokratis dan melibatkan seluruh anggotanya dalam proses pemberdayaan. Pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi atau musyawarah untuk mencapai kemufakatan serta mementingkan kepentingan bersama. Dalam rangka meningkatkan kapasitas anggotanya, terdapat praktisi yang berperan sebagai orang yang mengajarkan keterampilan. Selain itu, pihak-pihak dari struktur kekuasaan dilibatkan pula sebagai kolaborator dalam proses pemberdayaan. Pemerima manfaat merupakan anggota dan masyarakat penyandang difabel yang membutuhkan, *beneficiaries* juga turut serta dilibatkan dalam program pemberdayaan. Dari program-program yang telah dilaksanakan FKDK, sudah banyak anggotanya yang merasakan perubahan dalam kehidupan, salah satunya ialah dalam perekonomian dan pengetahuan/keterampilan.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan komunitas FKDK memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota serta mendapatkan hak-hak difabel dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, salah satunya dalam dunia kerja. Kegiatan-kegiatan komunitas FKDK untuk memperjuangkan hak-hak ketenagakerjaan meliputi: peningkatan kapasitas anggota, mengajukan perda disabilitas, audiensi kepada stakeholder, dan perbaikan pendidikan anggota.

Adapun faktor pendukung dan penghambat komunitas FKDK dalam menjalankan program pemberdayaan pemenuhan hak-hak ketenagakerjaan disabilitas yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Semangat, dedikasi, loyalitas dan partisipasi anggota yang menjadi ujung tombak terealisasinya kegiatan yang telah direncanakan.
 - b. Dukungan beberapa stakeholder perusahaan untuk mengakomodasi tenaga kerja difabel atau memberi bantuan terhadap difabel.
 - c. Adanya partisipan pendukung dan pembina komunitas yang mendukung serta membina proses realisasi dan berjalannya program komunitas FKDK.
 - d. Adanya donatur yang turut mensukseskan berjalannya kegiatan komunitas FKDK.
2. Faktor penghambat
 - a. Finansial komunitas yang belum memenuhi kebutuhan dalam realisasi program, seperti perbaikan pendidikan anggota komunitas.
 - b. Kebijakan pemerintah. Hal ini menyangkut perda disabilitas yang belum disahkan.
 - c. Perusahaan kurang ramah difabel, mengakibatkan difabel kesulitan mendapatkan akses pekerjaan di perusahaan di Kudus.
 - d. Marginalisasi yang dirasakan masyarakat difabel karena adanya kesenjangan yang dirasakan dalam masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pemberdayaan yang

dilakukan komunitas FKDK dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat penyandang disabilitas, khususnya dalam hal ketenagakerjaan difabel. Namun disamping telah adanya perusahaan yang mengakomodasi difabel dalam perusahaannya, difabel di Kudus belum mendapatkan hak ketenagakerjaan dan kesempatan bekerja dalam perusahaan yang ada di Kudus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan masyarakat berbasis komunitas (studi kasus komunitas Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) yang berfokus pada kesetaraan hak-hak ketenagakerjaan disabilitas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kesetaraan hak-hak ketenagakerjaan disabilitas atau sekedar menambah pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat sebagai bahan penelitian yang akan datang, disarankan agar meneliti teknik/langkah pemberdayaan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat difabel yang mungkin memiliki permasalahan yang hampir sama.
2. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama menyangkut pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas untuk menghadapi permasalahan hak-hak kesetaraan ketenagakerjaan disabilitas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi, faktor dan dampak yang timbul dari berbagai proses pemberdayaan yang telah dilakukan pada anggota komunitas.